

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MEKARJAYA MENJADI DESA WISATA DI KABUPATEN GARUT**

Muhammad Faisal R\*1), Darsiharjo(2), Reiza Miftah Wirakusuma(3)  
(1) Mahasiswa, (2) (3) Penulis Penanggung Jawab

*Program Studi Manajemen Resort & Leisure  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas Pendidikan Indonesia*

\*E-mail: muhammadfaisalramdhani@yahoo.com

**ABSTRAK**

Kabupaten Garut memiliki berbagai daya tarik wisata, namun belum adanya tempat wisata yang berbasis desa wisata. Desa Mekarjaya merupakan desa yang berlokasi di kecamatan Tarogong kaler kabupaten Garut, memiliki keindahan alam pegunungan yang sangat menarik, hampir seluruh kriteria desa wisata Jawa Barat dimiliki Desa Mekarjaya. Masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak. Keunikan Desa Mekarjaya terdapat pada ternak yang ada disana. Domba Garut menjadi ciri khas Desa Mekarjaya dengan menjadi penghasil domba Garut terbaik di Jawa Barat. Perlunya langkah strategis untuk mengembangkan Desa Mekarjaya menjadi desa wisata oleh pemerintah desa. Penelitian ini bertujuan untuk memformulasikan strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan di Desa Mekarjaya melalui pendekatan SWOT dengan menganalisis faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan telah tersusunnya strategi untuk diterapkan oleh pemerintah desa untuk Desa Mekarjaya menjadi desa wisata. Saran untuk pihak masyarakat desa adalah membuat sebuah konsep perencanaan dan untuk pemerintah disarankan untuk membuat kebijakan pariwisata untuk desa wisata di Kabupaten Garut.

Kata Kunci : Faktor Eksternal, Faktor Internal, Analisis SWOT, Desa Mekarjaya

***DEVELOPMENT STRATEGY MEKARJAYA VILLAGE TO VILLAGE TOURISM IN GARUT REGENCY***

***ABSTRACT***

*Garut Regency has a variety of attractions, however lack of a tourist village-based tourism. Mekarjaya village is a village located in the district of Garut district Tarogong Kaler, has natural beauty of the mountains is very interesting, almost all the criteria of a tourist village in West Java village owned Mekarjaya. Community mostly work as farmers and ranchers. The uniqueness of the village Mekarjaya found in cattle there. Goat as an icon characterizes the village Mekarjaya to be the best producer of sheep Garut in West Java. The need for a strategic move to develop Mekarjaya village into a tourist village by the village government. This study aims to formulate appropriate development strategies to be implemented in the village Mekarjaya through SWOT approach by analyzing the internal factors that consist of strengths and weaknesses and external factors which consist of opportunities and threats. This study uses a qualitative method. Data analysis technique used is SWOT. The results of this study show has been drafting a strategy to be implemented by the Government Mekarjaya*

*village to village into a tourist village. Suggestions for the village community is making a planning concept and suggested to the government to make tourism policy for the tourist village in Garut.*

*Keywords : External factor, Internal factor, SWOT Analysis, Mekarjaya Village*

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Garut memiliki beberapa tempat wisata menarik seperti wisata alam yang terdiri dari Kawah Papandayan, Kawah Talaga Bodas, Kawah Kamojang, Kawah Darajat, Curug Citiis, Curug Orok, Curug Neglasari, Curug Cihanyawar, Curug Sanghiyang Taraje, Situ Bagendit, dan Situ Cangkung. Tidak hanya wisata alam. Garut juga mempunyai wisata bahari seperti, Pantai Santolo, Pantai Sayang Heulang, Pantai Cilaut Eureun, Pantai Rancabuaya, Pantai Cijayana, Pantai Cijeruk Indah, Pantai Taman Manalusu, dan Pantai Pamengpeuk. Tidak lepas Garut menyimpan berbagai sejarah yang kini menjadi sebuah wisata sejarah diantaranya adalah, Candi Cangkung, Situs Ciburuy, Makam Keramat Godog, Situs Pasir Lulumpang, Kampung Adat Pulo, Kampung Adat Dukuh, serta Museum R.A Adiwijaya. Tidak cukup dengan semua itu Garut memiliki berbagai wisata buatan seperti, kawasan Cipanas, Darajat Pass, Golf Plabmoyan, Taman Satwa Cikembulan, Paragliding Gunung Haruman, Arung Jeram Sungai Cimanuk.

Jika julukan nama tersebut terkenal di seluruh nusantara bahkan dunia, maka hal ini akan menjadi sebuah kekuatan dalam pertumbuhan pariwisata bagi Pemda Garut untuk terus meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan yang saat ini terus mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada Tabel 1.1:

**Tabel 1.1**

**Rekapitulasi Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Garut Tahun 2010-2015**

| Wisat<br>awan       | Tahun     |           |           |           |           |           |
|---------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                     | 201<br>0  | 201<br>1  | 201<br>2  | 201<br>3  | 201<br>4  | 201<br>5  |
| Manc<br>anegar<br>a | 6.48<br>7 | 6.63<br>1 | 6.02<br>0 | 6.34<br>4 | 6,44<br>4 | 6.82<br>0 |

|                    |                            |                            |                            |                            |                            |                            |
|--------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| Nusan<br>tara      | 1.78<br>9.87<br>9          | 1.98<br>1.98<br>5          | 2.00<br>8.74<br>6          | 2.24<br>7.93<br>7          | 2,41<br>2,25<br>8          | 2.44<br>2.14<br>7          |
| <b>Jumla<br/>h</b> | <b>1.79<br/>6.36<br/>6</b> | <b>1.98<br/>8.61<br/>6</b> | <b>2.01<br/>4.76<br/>6</b> | <b>2.25<br/>4.28<br/>1</b> | <b>2,41<br/>8,70<br/>2</b> | <b>2.44<br/>8.96<br/>7</b> |

Sumber: *Disbudpar Kabupaten Garut, 2016*

Sebagian besar potensi pariwisata Garut berada pada sektor wisata alam, mulai dari wisata alam pegunungan, wisata pantai, serta wisata buatan. Kabupaten Garut merupakan daerah yang dikelilingi oleh gunung, baik gunung aktif maupun gunung tidak aktif dan semua memiliki ciri khas keunikan tersendiri.

Tabel 1.1 diatas menunjukkan, terjadinya peningkatan dari tahun ketahun dalam kunjungan wisatawan. Pemerintah Kabupaten Garut memiliki peluang bila mengembangkan sebuah destinasi baru dan tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat kunjungan akan lebih meningkat, namun harus tetap memperhatikan kelangsungan hidup masyarakat asli kabupaten Garut sesuai dengan visi Disbudpar Kabupaten Garut “Terwujudnya Garut sebagai Daerah Tujuan Wisata yang Berwawasan Lingkungan” dengan mendukung visi dari Disbudpar maka perlu sebuah strategi untuk mengembangkan sebuah destinasi yang belum ada sebelumnya, salah satunya sebuah desa wisata. Demi terwujudnya sebuah desa wisata maka harus memperhatikan kriteria perwujudan desa wisata .

Desa Mekarjaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Berlokasi cukup strategis yaitu di kaki Gunung Putri dan diantara destinasi objek wisata Cipanas dan Kawah Kamojang. Bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor dari dua jalur yang berbeda dari arah Ibu Kota Provinsi

Jawa Barat. Pertama melewati jalur Cileunyi dengan jarak tempuh 44.3 Km dan kedua melewati jalur Majalaya dengan jarak tempuh 41.8 Km, berdasarkan jarak pada google maps. Desa wisata adalah pemanfaatan daya tarik yang berada di desa untuk diberikan kepada wisatawan yang secara langsung dikelola oleh masyarakat, menurut Gumelar pada perkuliahan konsep resort. Desa wisata dapat memberikan manfaat berupa peningkatan taraf hidup masyarakat yang semula hanya bergantung pada pemanfaatan lahan untuk bertani ataupun pemanfaatan potensi yang terbatas. Desa wisata merupakan wisata yang berwawasan lingkungan yang dimana memberikan kehidupan tradisional pedesaan yang berbeda seperti kehidupan kota. Tidak hanya itu, pemanfaatan desa wisata dapat melestarikan budaya yang ada bila dikelola dengan baik sehingga tidak dilupakan oleh masyarakat setempat (Sastrayudha, 2014).

Menurut inskeep (1991) "*Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment.*" Desa Wisata, adalah dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, biasanya di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Pada situs <http://www.central-java-tourism.com/desa-wisata/in/about.htm> disebutkan bahwa Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata.

Desa Mekarjaya cukup berpotensi menjadi sebuah destinasi baru untuk

memberikan kebutuhan wisata bagi wisatawan bila berkunjung ke Kabupaten Garut. Dengan potensi seperti pertanian, perkebunan, peternakan, budaya, iklim yang sejuk serta memiliki lokasi yang strategis dan jauh dari kehidupan kota. Wisatawan dapat mendapatkan ilmu dari masyarakat setempat dengan keahliannya dalam bercocok tanam, beternak sampai mengolah hasilnya. Keterlibatan wisatawan dalam memahami budaya lokal yang tidak bisa mereka dapatkan merupakan bentuk nilai lain.

## METODE

Lokasi penelitian bertempat di Desa Mekarjaya Garut, Jawa Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif analisis bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nasir, 1999, hlm. 63). Bungin dalam Ibrahim (2015, hlm. 52) Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (qualitative approach) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Karena itu menurut prof. Burhan Bungin (2013, hlm 17), pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan, maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.

Narasumber yang dipilih berjumlah tujuh orang yang dianggap mewakili dalam data penelitian. Metode analisis data menggunakan Analisis SWOT berdasarkan analisis Metode analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threats* (SWOT) atau bisa disebut juga analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif atau memberi gambaran terhadap suatu masalah yang akan dipecahkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor Internal

#### a. Kekuatan (*Strength*)

##### 1) Aspek Fisik (Tanah, Air, Iklim)

Tanah yang subur, air yang melimpah serta iklim yang hangat serta udara yang sejuk menjadi sebuah produk yang tidak bisa didapat dan dibawa oleh masyarakat kota besar pada saat ini. Karena penatnya kehidupan kota dengan polusi udara serta terbatasnya ruang terbuka hijau menjadikan berwisata alam umumnya menjadi sebuah kebutuhan pokok masyarakat perkotaan.

##### 2) Aspek Sosial (Penduduk, Pola Usaha, Lembaga Masyarakat)

Aspek Sosial menjadi pondasi dalam membentuk sebuah desa wisata, tanpa penduduk maka tidak ada desa. Tidak ada pola kehidupan desa akan mati, tanpa lembaga masyarakat desa tidak akan mempunyai kemajuan apapun. Kehidupan sosial masyarakat menjadi daya tarik tersendiri bagi sebuah desa wisata.

##### 3) Aspek Biotis (Hewan dan Struktur)

Ciri khas sebuah desa wisata harus memiliki sebuah keunggulan. Desa mekarjaya mempunyai salah satu keunggulan yaitu domba Garut terbaik. Domba Garut menjadi sebuah ciri khas sebuah desa wisata harus memiliki sebuah keunggulan. Desa Mekarjaya mempunyai salah satu keunggulan yaitu domba Garut terbaik. Domba Garut menjadi sebuah ciri khas tersendiri dari Kabupaten Garut dan Desa Mekarjaya menjadi penghasil domba Garut terbaik di Jawa Barat setelah tahun ini menjuarai lomba tingkat provinsi (hasil wawancara 7 Mei 2016). Sehingga banyak

tamu dari luar Garut mempelajari domba garut di Desa Mekarjaya dan masyarakat akhirnya mendirikan posyandu domba untuk membantu para peternak domba daerah lain meningkatkan kualitas domba Garutnya. Struktur alam Desa Mekarjaya pun sangat mendukung suasana yang hijau serta *view* Kabupaten Garut Dapat terlihat dari atas bukit.

##### 4) Aspek Topologis (Letak, Luas, Batas)

Desa Mekarjaya memiliki lokasi yang sesuai dengan sebuah desa wisata. Terletak jauh dari kehidupan kota, sedikitnya polusi udara, mempunyai lahan yang sangat luas namun masih bisa terjangkau dengan wisatawan karena dekat dengan tempat wisata lain serta jalur Garut-Bandung dan tidak memerlukan waktu yang lama karena dapat dilalui oleh kendaraan. Desa Mekarjaya memiliki batas desa berupa lahan pesawahan yang membatasi antar desa sehingga suasana tetap terjaga.

##### 5) Aspek Budaya (Kesenian, Arena Kesenian)

Desa Mekarjaya memiliki kesenian khas daerah berupa dodombaan. Jika sisingaan ada di subang serta sumedang, maka dodombaan hanya ada di Mekarjaya karena untuk mencirikan seni khas nya. Wisatawan tentunya butuh sebuah pertunjukan bila sedang berwisata di sebuah desa. Tidak hanya itu, Desa Mekarjaya mempunyai arena adu domba untuk kejuaraan domba. Wisatawan dapat sewaktu-waktu menikmati pertunjukan seni ketangkasan adu domba sewaktu waktu.

##### 6) Cerita Rakyat

Desa Mekarjaya terletak dikaki gunung putri. Menurut Asep, Di gunung sana terdapat dua makam leluhur yang konon makam itu ada makam raja dan putri, sehingga gunung itu dinamakan gunung putri (hasil wawancara 28 April 2016). Dengan terdapatnya cerita rakyat pada sebuah desa wisata, akan menambah nilai tersendiri.

##### 7) Upacara

Upacara atau ritual di sebuah kota sudah tidak ada lagi. Sebuah desa biasanya masih memiliki sebuah tradisi. Menurut Suryadi di Desa Mekarjaya para petani selalu melaksanakan syukuran terhadap hasil panen yang dikaruniani Tuhan (hasil wawancara 29 April 2016) ini menjadi daya tarik tambahan yang bisa menarik pengunjung untuk mengunjungi desa saat panen.

#### 8) Kerajinan

Wisatawan setelah menyelesaikan semua aktifitas wisata di desa wisata pasti memerlukan sesuatu untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh ataupun buah tangan. Desa Mekarjaya memiliki buah tangan berupa kerajinan dari pelepah pohon pisang serta makanan khas berupa dodol kurma dan awug beras menurut ibu Empong (hasil wawancara 28 April 2016).

#### 9) Pemerintah Desa

#### 10) Sumber Daya Manusia

Dalam menerapkan strategi tentunya harus ada pelaksana yang melaksanakan strategi tersebut. Sumber daya manusia pada pemerintah desa (pada data profil desa tahun 2015) berjumlah Sembilan orang dengan latar belakang pendidikan SLTP sebanyak tiga orang (bidang kesejahteraan rakyat, dan pembantu kepala), SLTA lima orang (sekertaris desa, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pengembangan, kepala urusan keuangan, dan kepala pemberdayaan masyarakat dan SI satu orang (kepala desa). Dalam mengembangkan desa menjadi desa wisata merupakan tugas semua pengurus desa namun lebih ditekankan pada pengurus bidang pengembangan. Semua pengurus desa tidak ada satupun yang mempunyai latar dari pariwisata sehingga masih perlunya pembinaan kepada pengurus desa tentang pariwisata umumnya khususnya tentang desa wisata.

#### 11) Finansial

Desa Mekarjaya selama ini mendapatkan sumber dana dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk

mengembangkan desanya menurut Asep (kepala Desa Mekarjaya). Diantaranya adalah APBN, APBD Jawa Barat, APBD Kabupaten Garut dan Sumber lain yang sah. Untuk tahun 2016 Desa Mekarjaya akan mendapat dana dari APBN sebesar tujuh ratus juta rupiah dan belum ditambahkan dengan APBD Jawa Barat serta Kabupaten Garut, diperkirakan yang akan diterima desa sebesar lebih dari satu milyar rupiah (hasil wawancara 28 April 2016). Dana tersebut bisa sedikit dialokasikan terhadap pengembangan desa menjadi desa wisata sedikit demi sedikit.

#### 12) Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan hal yang penting untuk melancarkan segala program yang dibentuk. Untuk budaya organisasi di pemerintahan desa dinilai masih belum maksimal hal tersebut terlihat dengan tidak adanya kesembilan orang pengurus di tempat selama peneliti melakukan observasi di desa tersebut. Melihat latar belakang pendidikan yang dimiliki aparat desa masih belum mumpuni dilihat masih ada lulusan SMP. Namun kepala desa cukup memberikan kepemimpinan yang baik, dengan latar pendidikan Sarjana bidang pemerintahan.

#### 13) Program Desa

Program desa yang dijalankan di Desa Mekarjaya sama pada umumnya yaitu pengembangan dari aspek fasilitas umum, lingkungan dan sosial. Menurut Asep (kepala desa) Untuk program seperti Desa Siaga, BUMdes dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah terlaksana dengan baik hal tersebut tidak lepas dari partisipasi masyarakat yang baik dan menjadi penent berhasilnya program desa.

#### b. Kelemahan (*weakness*)

##### 1) Aspek Tata Ruang

Penempatan sebuah rumah pada sebuah desa biasanya tertata dengan teratur dengan jarak antar rumah tidak terlalu dekat. Jalan desa bebatuan dan jalan setapak bebatuan masih menghiasi sebuah desa serta minim fasilitas yang modern. Pada Desa Mekarjaya hal tersebut hampir

tidak terlihat. Pola pembangunan rumah tidak teratur, saling berhimpitan satu dengan yang lain, jalan sudah beraspal namun rusak, jalan setapak sudah menjadi jalan beton serta sudah adanya fasilitas modern seperti warung internet, tempat fotokopi dan kios handphone.

## 2) Aspek Tata Bangunan

Rumah-rumah di Desa Mekarjaya sudah hampir tidak terlihat rumah tradisional khas sunda dengan elemen kayu serta berbentuk rumah panggung. Rumah di Desa Mekarjaya hampir sudah berbahan pasir dan semen. Ada beberapa rumah juga yang sudah modern dengan dua lantai dan mewah dengan pagar-pegar yang tinggi berbesi tidak seperti dulu pagar berupa tanaman sehingga interaksi dengan tetangga masih terjaga dengan baik.

## 3) Aspek Budaya (Pola Hidup)

Perkembangan jaman serta modernisasi sangatlah sulit untuk ditolak. Pola kehidupan di Desa Mekarjaya sudah menerima masuknya teknologi berawal dari radio, televisi, kulkas sampai telepon seluler sudah mereka pakai. Dari cara berpakaian pun masyarakat sudah mengikuti jaman, sudah tidak adalagi yang memakai pakaian tradisional khas sunda. Hanya lansia yang masih memakai pakaian khas sunda sampai saat ini.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Peluang

#### 1) Lokasi tempat wisata lain

Desa Mekarjaya terletak di utara Garut berada di wilayah Tarogong Kaler ini menjadikan Desa Mekarjaya dapat dicapai dengan sangat mudah apalagi dekat dengan komponen wisata lainnya seperti: Kawasan Cipanas, Kawah kamojang, Alamanda Resort, Kampung Sampireun, fave Hotel, Hotel Redante. Ini menjadikan Desa Mekarjaya bisa disinggahi oleh wisatawan yang lewat dan mungkin merubah arah tujuan mereka ke Desa Mekarjaya bila menjadi desa wisata nanti.

#### 2) Kebutuhan akan berwisata

Dengan banyaknya kesibukan diperkotaan serta adanya rasa jenuh maka

dibutuhkan kegiatan berwisata dengan maksud keluar dari kegiatannya di sehari-hari. Salah satu tempat yang dijadikan kegiatan wisata adalah destinasi wisata. Saat ini destinasi wisata sangat banyak dan biasanya setiap orang ingin menuju destinasi yang bertemakan alam. Desa wisata menyuguhkan berbagai macam kegiatan dimana adanya keindahan alam atau pemandangan serta mempelajari kehidupan desa saat ini. Jadi wisatawan yang datang kesana bisa menghabiskan waktunya lebih lama karena sudah diberikan suasana yang berbeda.

#### 3) Belum adanya desa wisata di Kabupaten Garut

Banyak wisatawan yang berwisata ke Garut dari tahun ke tahun. Tujuan utamanya tidak lain menuju wisata cipanas, darajat, cangkuang, bagendit dan lain-lain. Namun dari semua tepat wisata di Garut, belum ada sebuah desa wisata. Ada kampung adat dukuh di Garut selatan, namun jarak yang sangat jauh serta aturan adat membuat wisatawan tidak bisa melakukan aktifitas yang banyak. Perlunya sebuah desa wisata yang baru agar memberikan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

#### 4) Pemerintah Daerah

Pemerintah bagi suatu destinasi menjadi salah satu faktor penunjang dalam perkembangannya. Dalam Desa Mekarjaya, Pemerintah diharapkan dapat memperbaiki sarana dan prasarana yang ada maupun membuat prasarana yang baru. Dengan memperbaiki Jalan yang rusak serta memasang penerangan jalan. pemerintah kabupaten garut sangat mendukung apabila Desa Mekarjaya menjadi sebuah desa wisata. Mereka tidak segan menggelontorkan dana yang besar untuk pengembangan desa serta memberikan fasilitas berupa pelatihan pariwisata bagi masyarakat agar siap dalam menerima wisatawan nanti.

#### 5) Terjalin Kerjasama Pemerintah dengan Pihak Lain

Menurut Ikbal (staff kepariwisataan Disbudpar Garut) Pemerintah khususnya dinas pariwisata Kabupaten Garut selama ini sudah menjalin hubungan yang baik dalam pengembangan pariwisata Garut dengan pihak lain seperti PHRI dan KOMPEPAR. Kerjasama itu antara lain berupa promosi destinasi wisata, pelatihan pengelola pariwisata sampai acara untuk menarik wisatawan. Jika nanti Desa Mekarjaya sudah ada, maka akan ada bantuan dari pihak lain untuk ikut membantu mengembangkan desa wisatanya. (hasil wawancara 28 April 2016)

6) Jumlah Wisatawan yang Selalu Meningkat

Dari lima tahun terakhir, Kabupaten Garut berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan pada setiap tahunnya. Dengan melihat kondisi tersebut, maka Desa Mekarjaya dapat memanfaatkan kesempatan itu. Dengan adanya tempat wisata baru maka tidak menutup kemungkinan, bahwa kunjungan wisatawan akan lebih meningkat lagi.

b. Ancaman

1) Bencana alam

Bencana alam merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri namun sedikitnya bisa dicegah. Dengan posisi Desa Mekarjaya berada di kaki gunung yang dapat menyebabkan longsor, serta dekat dengan Gunung Guntur yang masih aktif dan sewaktu waktu bisa terjadi erupsi Desa Mekarjaya harus siap bila nanti terjadi

2) Tempat Wisata Lain

Desa Mekarjaya berada dekat dengan wisata lain yang sudah ada terlebih dahulu dan dikenal sebelum wisatawan mengetahui keberadaan Desa Mekarjaya seperti kawasan wisata cipanas dan kawah kamojang dengan jarak yang cukup berdekatan ini bisa menjadi pesaing yang cukup berkompeten.

3) Perilaku Wisata

Wisatawan selaku pelaku utama dalam kegiatan berwisata bisa menjadi hal yang

positif tetapi bisa menjadi hal yang negatif seperti tingkat sampah akan meningkat, budaya luar akan masuk seperti cara berpakaian, cara berbicara serta teknologi. Hal tersebut harus dicermati oleh Desa Mekarjaya apabila nanti menjadi sebuah Desa Wisata.

4) Modal Pengembangan dari Pemerintah

Pemerintah sebagai pendukung mutlak dalam pembangunan sudah seharusnya mendukung dalam berbagai hal baik itu berupa moril ataupun dengan materi. Dalam sebah pembangunan desa wisata, masyarakat membutuhkan modal yang cukup untuk memulai usahanya dalam mengembangkan desa. Dinas pariwisata khususnya sangat ingin membantu dalam proses pengembangan desa wisata, namun tidak bisa menjanjikan dana untuk proses tersebut. Hal itu karena birokrasi yang sangat sulit untuk bisa mendapatkan dana.

Berikut saran dan ide strategi yang dapat digunakan berdasarkan hasil penelitian menurut penulis, yaitu:

**1. Strategi S-O**

a. Dengan melihat faktor internal dengan kekuatan yang besar, maka Desa Mekarjaya harus mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh desa, dengan melihat berbagai aspek yang ada Desa Mekarjaya harus bisa mengembangkan serta menjaganya agar tetap kuat. Karena peluang untuk terbentuknya sebuah desa wisata sangat baik,

b. Lembaga masyarakat yang mendukung dengan adanya desa wisata harus diimbangi dengan terjalannya kerjasama lembaga masyarakat dengan pemerintah daerah yang harus lebih diperkuat. Hal ini karena pemerintah sangat mendukung terbentuknya desa wisata, tinggal bagaimana komunikasi yang akan terbentuk.

- c. Melihat kekuatan yang kuat serta peluang yang besar akan terbentuk sebuah desa wisata, namun desa wisata tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, harus ada yang bergerak untuk membuatnya. Buatlah kelompok penggerak pariwisata Desa Mekarjaya untuk menjadikan desa wisata, lalu buatlah pengembangan desa wisata dengan didampingi oleh ahli pada bidangnya. Karena desa wisata berdasarkan dari masyarakat untuk masyarakat.
  - d. Desa Mekarjaya sangat kaya dengan hasil bumi dan kesenian bahkan kerajinan masyarakat. Agar semua potensi tersebut dapat dirasakan sebelum wisatawan, maka buatlah acara semacam loka karya dan undang bupati atau pejabat daerah untuk berkunjung ke Desa Mekarjaya. Ini merupakan salah satu strategi langsung untuk mempercepat pembangunan desa wisata. Jika tidak demikian, pejabat tidak akan merasakan berbagai potensi yang ada, mungkin hanya mendengar saja.
  - e. Desa Mekarjaya memiliki kesenian dodombaan dan adu ketangkasan domba Garut. Ini menjadi salah satu kekuatan utama untuk desa wisata di Mekarjaya. Maka jadwalkan acara-acara kesenian desa dan beritahu pihak luar desa. Dengan cara membuat spanduk atau *banner* dan dipasang pada jalur wisata agar para wisatawan mengetahui serta penasaran ingin menyaksikan pertunjukan tersebut. Selama perjalanan menuju arena kesenian, wisatawan akan disuguhkan pemandangan yang asri, udara yang sejuk. Mereka akan mengabadikan moment tersebut bahkan akan memberi tahu orang lain.
  - f. Desa Mekarjaya memiliki hasil pertanian dan peternakan yang baik. Untuk memperkenalkan desa pada orang lain maka buatlah merek asli Desa Mekarjaya. Pasarkan hasil desa keluar desa dan beri label Desa Mekarjaya. Hal ini berdampak baik, karena para pembeli hasil Desa Mekarjaya akan ingin tahu dimana lokasi desa tersebut.
  - g. Buatlah konsep atau perencanaan pengembangan desa wisata Desa Mekarjaya dengan mencontoh desa wisata yang sudah maju. Hal tersebut diperlukan sebagai pembelajaran desa terhadap desa yang maju. Mengapa desa itu maju dan bagaimana bisa desa itu maju, apa sebab desa itu maju, ambil yang sesuai karakter Desa Mekarjaya. Sehingga meminimalisir kesalahan pengembangan desa wisata di Desa Mekarjaya.
- 2. Strategi W-O**
- a. Keadaan pemukiman di Desa Mekarjaya sedikit tidak teratur dan terlihat padat. Untuk membatasi antar aktifitas wisatawan dan penduduk, sebaiknya Pilih lokasi untuk dijadikan komplek pengembangan desa wisata mengingat masih luasnya lahan disana.
  - b. Desa Mekarjaya belum menjadi sebuah desa wisata sehingga belum ada fasilitas yang data digunakan oleh pengunjung maka jika membuat fasilitas sebaiknya buatlah standar-standar fasilitas desa wisata.
  - c. Setiap desa memiliki kesamaan satu dengan lain. Untuk dijadikan sebuah desa wisata perlu membuat keunikan dengan desa yang lain, sebaiknya buatlah tema desa wisata yang akan dibentuk.



- d. Dalam memulai pembentukan desa wisata ajak masyarakat untuk ikut memberikan swadaya membangun desa wisata.

**3. Strategi S-T**

- a. Memantau keadaan alam sekitar dan aktifitas gunung berapi kepada pos pemantauan gunung yang ada di dekat Desa Mekarjaya secara rutin untuk mengatur berjalannya desa wisata.
- b. Pengelola membuat aturan yang mengatur wisatawan dari hal negatif berupa mitos agar keadaan alam dan budaya tetap terjaga. Biasanya dengan mitos orang-orang akan menurutinya.
- c. Melakukan pendekatan pemerintah desa dengan pemerintah daerah secara langsung agar kerjasama dan birokrasi lancar. Mengingat lokasi desa tidak begitu jauh dengan pemerintah kecamatan dan kabupaten.
- d. Bekerjasama dengan kompetitor contohnya hotel. Pengelola memberikan paket aktifitas di desanya kepada hotel yang tidak mempunyai fasilitas aktifitas untuk tamunya.
- e. Pengelola beserta masyarakat meminta dinas pariwisata untuk menerbitkan kebijakan berupa surat keputusan untuk desa wisatanya untuk legalitas tempat wisata.

**4. Strategi W-T**

- a. Membuat penzonasian wilayah sebelum memulai pembangunan desa wisata hal ini membuat desa terjaga dari ancaman.
- b. Dalam membangun desa wisata mintalah para ahli pada bidangnya untuk membantu dalam proses pembangunan desa wisata. Baik ahli yang terjun langsung ke lapangan ataupun ahli akademis.
- c. Jika sudah menjadi desa wisata, pemantauan kunjungan wisatawan setiap bulannya sangat penting.

Selain untuk administrasi hal ini berguna untuk membatasi luapan kunjungan sehingga terjadi kerusakan.

- d. Buatlah standar atau kriteria desa wisata di Desa Mekarjaya.

Setelah melakukan penelitian mengenai pengembangan Desa Mekarjaya menjadi desa wisata, penulis mendapatkan hal-hal untuk dijadikan saran atau gagasan atau ide guna tercapainya Desa Mekarjaya menjadi desa wisata di Kabupaten Garut yang akan datang. Dengan memanfaatkan tempat wisata yang ada disekitar desa atau *trend* desa wisata dewasa ini. Namun dilihat masih ada beberapa kendala yang dihadapi untuk menjadikan Desa Mekarjaya menjadi desa wisata, kendala tersebut harus bisa diminimalisir bahkan dijadikan teman sebagai peluang atau cara menjadi lebih maju. Seperti kompetitor yang diajak menjadi teman, kemajuan teknologi sebagai media promosi. Secara langsung bila sudah menjadi desa wisata, maka pendapatan masyarakat akan meningkat selanjutnya bagaimana masyarakat mengatur semua itu.

**KESIMPULAN**

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa faktor internal dalam pengembangan Desa Mekarjaya diantaranya adalah dari segi kekuatan yang dimiliki seperti; alam nya yang indah dengan hamparan sawah dan perkebunan, air yang melimpah, udaranya yang sejuk serta iklimnya yang hangat, masyarakat yang setuju dengan pembuatan desa wisata, kehidupan masyarakat yang sesuai dengan kehidupan pedesaan pegunungan dengan berprofesi sebagai petani, berbagai lembaga masyarakat yang mengembangkan desa, memiliki hewan khas domba garut, pemandangan diatas perbukitan yang indah, kesenian dodombaan yang khas serta dengan arena adu domba, cerita rakyat yang beredar serta upacaranya. Sedangkan kekurangan

dalam pengembangan desa wisata di Desa Mekarjaya antara lain, pemukiman penduduk yang tidak teratur, halaman setapak berupa bebatuan sudah berubah, jalan menuju desa kebanyakan sudah rusak dan belum diperbaiki, kehidupan masyarakat yang sudah *modern* dengan masuknya teknologi, serta desain bangunan rumah masyarakat sudah tidak terlihat tradisional khas sunda.

Faktor Eksternal pengembangan Desa Mekarjaya di Garut. Terdapat peluang besar seperti dengan Akses desa berdekatan dengan komponen wisata lain, pemerintah yang mendukung pembuatan desa wisata, belum banyaknya desa wisata di Garut, sudah terjalannya kerjasama pemerintah dengan pihak lain dalam mengembangkan pariwisata Garut, kebutuhan manusia akan berwisata, serta peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lima tahun terakhir. Adapun ancaman dalam pengembangan Desa Mekarjaya tersebut antara lain seperti bencana alam yang mengintai, tempat wisata yang sudah lebih dulu berdiri disekitar Desa Mekarjaya, perilaku dari wisatawan, belum ada kebijakan pemerintah untuk desa wisata dan bantuan modal dari pemerintah yang tidak selalu ada.

Strategi pengembangan yang baik dalam pengembangan Desa Mekarjaya menjadi desa wisata di Garut diantaranya adalah:

#### a. Strategi S-O

Mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh desa, kerjasama lembaga masyarakat dengan pemerintah daerah lebih diperkuat, membuat kelompok penggerak pariwisata Desa Mekarjaya untuk menjadikan desa wisata, mengundang bupati atau pejabat daerah untuk berkunjung ke Desa Mekarjaya, menjadwalkan acara-acara kesenian desa seperti adu domba dan memberitahu pihak luar desa, memasarkan hasil desa keluar desa dan beri label Desa Mekarjaya, membuat pengembangan desa wisata Desa

Mekarjaya dengan mencontoh desa wisata yang sudah maju.

#### b. Strategi W-O

Memilih lokasi untuk dijadikan komplek pengembangan desa wisata, membuat standar-standar fasilitas desa wisata di Mekarjaya, membuat tema desa wisata yang akan di bentuk, mengajak semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan berupa materi.

#### c. Strategi S-T

Memantau keadaan alam sekitar dan aktifitas gunung berapi kepada pos pemantauan gunung yang ada di dekat Desa Mekarjaya, membuat aturan yang mengatur wisatawan berupa mitos agar keadaan alam dan budaya tetap terjaga, membuat pendekatan pemerintah desa dengan pemerintah daerah secara langsung agar kerjasama dan birokrasi lancar, mengajak hotel sekitar untuk bekerjasama dengan memberikan paket aktivitas di Desa Mekarjaya, masyarakat meminta dinas pariwisata untuk menerbitkan kebijakan untuk desa wisatanya.

#### d. Strategi W-T

Membuat penzonasian sebelum memulai pembangunan desa wisata, mengundang para ahli pada bidangnya untuk membantu dalam proses pembangunan desa wisata, memantau kunjungan wisatawan setiap bulannya, membuat standar desa wisata di Desa Mekarjaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2013). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Inskeep, Edward (1991). *Tourism Planing*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Nasir, Mohammad. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

**DOKUMEN**

Desa Mekarjaya. (2015). *Profil Desa Mekarjaya 2015*. Garut: Tidak Diterbitkan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut (2015). *Rekapitulasi Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara ke Obyek Wisata di Kabupaten Garut*. Garut: Disbudpar.

Sastrayudha, Gumelar. (2014). *Handout Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort*. Bandung: Tidak Diterbitkan

**KUTIPAN SUMBER LAIN**

Admin.(2016). <http://www.central-java-tourism.com/desa-wisata/in/about.htm> [20 Juni,2016]